AS SAUQI

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Journal Homepage : <https://iaiamc.ac.id/ejournal/index.php/assyaauqi/index>

Vol 1, No 2 (2022)

MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP HASIL BELAJAR

Rohim Habibi¹, Imam Muchlisin², Ibnu Hakim³, moch. santoso⁴,

IAI Al Muhammad Cepu

[¹habib.rohim83@gmail.com](mailto:habib.rohim83@gmail.com)

[²pakimam577@gmail.com](mailto:pakimam577@gmail.com), [³khakimibnu0@gmail.com](mailto:khakimibnu0@gmail.com),

[⁴mochantoz86@gmail.com](mailto:mochantoz86@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak manajemen kesiswaan terhadap prestasi akademik siswa. Fokus utama manajemen kesiswaan adalah membentuk strategi bimbingan yang mendukung proses belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka dan mengulas berbagai artikel untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, mengawali dari proses pendaftaran hingga kelulusan. Kualitas manajemen kesiswaan berkontribusi pada arah yang jelas dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi siswa. Meskipun tanggung jawab utama terhadap keberhasilan belajar siswa ada pada sekolah, keterlibatan orang tua sangat penting. Tanpa bimbingan atau perhatian dari orang tua, tujuan pencapaian keberhasilan belajar siswa mungkin tidak tercapai secara optimal.

Keyword : *Manajemen Kesiswaan Hasil belajar*

PENDAHULUAN

Hasil belajar mencerminkan kemampuan yang dimiliki individu setelah proses pembelajaran, yang menghasilkan perubahan positif dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan mereka. Perubahan perilaku yang terjadi bersifat menetap dan tidak mudah terlupakan karena melibatkan aktivitas mental individu dalam interaksi dengan lingkungannya (Runtu, P. S., & Kalalo, R. R. 2021). Belajar adalah proses di mana individu mengalami perubahan melalui latihan baik di laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Salah satu kebijakan sekolah yang dipengaruhi oleh hasil belajar siswa adalah manajemen kesiswaan, khususnya dalam hal penyediaan bimbingan belajar (Melianti, E. O., Giatman, M., & Ernawati, E. 2023). Faktor-faktor eksternal seperti keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah berpengaruh signifikan terhadap proses belajar siswa. Disiplin belajar siswa berkontribusi pada prestasi mereka, yang didukung oleh manajemen kesiswaan yang efektif dan teratur (Firmanto, 2017). Dalam upaya memperoleh hasil belajar yang tinggi, berbagai pihak telah mengupayakan usaha-usaha yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pihak sekolah yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar telah berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar yaitu dengan meningkatkan kemampuan akademis guru. Kemampuan manajerial, kemampuan mengajar serta kemampuan melakukan interaksi dengan siswa dapat meningkatkan pencapaian tujuan belajar. Pihak sekolah juga telah meningkatkan sarana dan prasarana bagi siswa, peningkatan kemandirian belajar serta kemampuan siswa dalam penyesuaian diri di sekolah. Namun demikian hasil belajar siswa masih secara umum relative rendah.

Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang lebih mendalam pada aspek manajemen kesiswaan, sedangkan Chotimah menekankan pada siswa, seperti kegiatan mengajar, kemandirian, dan penyesuaian diri. Namun, kedua penelitian ini sama-sama mengupas tentang pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang efektif dapat secara positif memengaruhi hasil belajar siswa, dengan tujuan mengatur kegiatan kesiswaan sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan teratur dan efisien..

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kajian pustaka dengan mengulas enam artikel terbaru yang terakreditasi Sinta mengenai pengaruh manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar siswa. Artikel-artikel ini dianalisis menggunakan matrik sintesis, memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan berbagai argumen yang diambil dari artikel-artikel tersebut untuk kemudian menarik kesimpulan umum

dari studi ini. Fokus utama penelitian ini adalah pada hubungan antara manajemen kesiswaan dan prestasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen kesiswaan adalah proses pengaturan dan pengelolaan peserta didik dari saat masuk hingga lulus, termasuk pencatatan, pembinaan, dan kelulusan mereka (Imron, 2011; Prihatin, 2011). Tujuannya adalah untuk mengelola siklus pendidikan mulai dari penerimaan, proses belajar mengajar, hasil yang dicapai, hingga dampak yang dihasilkan di dalam lingkungan pendidikan.

Fungsi dari manajemen kesiswaan mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotorik siswa, pengembangan bakat, minat, dan kemampuan mereka, serta mencapai kebahagiaan, kesejahteraan, dan pencapaian cita-cita siswa (Imron & Burhanudin, 2003). Secara keseluruhan, manajemen kesiswaan berupaya untuk menyusun kegiatan siswa sehingga mendukung disiplin belajar dan mematuhi prosedur yang telah ditetapkan, serta memberikan sumbangan yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan

Hasil Belajar

Hasil belajar mengacu pada kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran, termasuk pola perilaku, nilai-nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan yang didapat dari interaksi dalam belajar-mengajar. Sebagai penanda keberhasilan pembelajaran, hasil belajar digunakan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pendidikan oleh murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan. Secara ringkas, hasil belajar mencerminkan kompetensi dan keterampilan siswa setelah melewati proses pembelajaran. Menurut Taksonomi Bloom, hasil belajar dapat tercapai melalui tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif melibatkan aspek-aspek intelektual seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah afektif mencakup sikap dan nilai-nilai yang diterima siswa, dari menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, hingga menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Ranah psikomotor melibatkan keterampilan motorik dan kemampuan fisik seperti manipulasi benda-benda dan koordinasi neuromuscular.

Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip dalam pelaksanaan tugas adalah hal yang sangat penting. Prinsip manajemen siswa menekankan bahwa dalam mengelola siswa, prinsip-prinsip berikut harus dipegang teguh dan dipedomani:

- a) Manajemen kesiswaan harus dilihat sebagai bagian integral dari manajemen keseluruhan sekolah. Oleh karena itu, tujuan-tujuannya harus sejalan dan mendukung tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan. Ambisi

manajemen kesiswaan harus tetap terintegrasi dalam kerangka manajemen sekolah dan tidak boleh terpisah.

- b) Setiap kegiatan manajemen kesiswaan harus berkontribusi untuk mengembangkan misi pendidikan dan mendidik para siswa. Kegiatan apapun, tidak peduli seberapa ringan atau beratnya, disukai atau tidak disukai oleh siswa, haruslah bertujuan untuk mendidik siswa dan bukan untuk tujuan lain.
- c) Kegiatan manajemen kesiswaan harus dirancang untuk menyatukan siswa dengan latar belakang yang beragam dan berbagai perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini tidak boleh menjadi sumber konflik di antara siswa, melainkan harus mempersatukan mereka, saling memahami, dan menghargai satu sama lain.
- d) Kegiatan manajemen kesiswaan harus dilihat sebagai upaya untuk membimbing siswa. Pembimbingan ini hanya dapat berhasil jika ada keterlibatan aktif dari siswa yang dibimbing. Tanpa partisipasi dari siswa, pembimbingan tidak akan efektif.
- e) Kegiatan manajemen siswa harus mendorong dan mempromosikan kemandirian siswa. Prinsip ini penting untuk memberdayakan siswa tidak hanya selama di sekolah, tetapi juga untuk persiapan mereka menghadapi kehidupan di masyarakat. Hal ini berarti ketergantungan siswa harus dikurangi secara bertahap melalui kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan.
- f) Segala sesuatu yang diberikan kepada siswa melalui kegiatan manajemen siswa harus memiliki nilai fungsional yang signifikan bagi kehidupan mereka, baik selama di sekolah maupun untuk masa depan mereka.

Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Kegiatan administrasi siswa dapat didaftar melalui gambaran bahwa lembaga pendidikan diumpamakan sebuah transformasi, yang mengenal masukan (input). Pengelolaan didalam tranformasi (proses) dan keluaran (output). Dengan demikian penyajian penjelasan administrasi siswa dapat diurutkan menurut aspek-aspek tersebut. Dengan melihat pada proses memasuki sekolah sampai murid meninggalkannya, terdapat beberapa kelompok pengadministrasian yaitu: pencatatan prestasi belajar, pencatatan bimbingan dan penyuluhan serta, monitoring (Suharsimi,2008).

Pendataan *Kemajuan Belajar Siswa*

Untuk mencapai kemajuan dan prestasi belajar siswa yang optimal, data yang akurat, dapat dipercaya, dan valid sangat penting. Data ini digunakan untuk mengukur dan mengontrol pencapaian tujuan pendidikan oleh kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolah. Kemajuan belajar siswa secara berkala

juga perlu dilaporkan kepada orang tua sebagai umpan balik untuk mendukung kemajuan belajar anak-anak baik di rumah maupun di sekolah (E. Mulyasa, 2007).

Dalam mengumpulkan data kemajuan belajar siswa, buku catatan prestasi belajar menjadi instrumen penting yang mencakup buku daftar nilai, buku legger, dan raport. Buku daftar nilai digunakan untuk mencatat nilai hasil belajar siswa dari tugas-tugas harian atau ujian. Buku legger berisi kumpulan nilai untuk semua mata pelajaran yang diikuti siswa dalam periode tertentu, yang diisi oleh wali kelas dari guru-guru yang mengajar di kelas tersebut. Sedangkan buku raport memuat hasil belajar siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah (Suharsimi.).

Tujuan dari penggunaan berbagai buku tersebut termasuk untuk seleksi, diagnosa, dan pengukuran keberhasilan belajar siswa. Penilaian berfungsi sebagai alat untuk seleksi seperti menentukan siswa yang naik kelas, mendapatkan beasiswa, atau mengakhiri masa sekolah. Sementara itu, penilaian bersifat diagnosa membantu guru mengidentifikasi kelemahan siswa dan mencari cara untuk mengatasi masalahnya. Penilaian juga berperan sebagai pengukur keberhasilan implementasi program pendidikan, yang berpengaruh pada administrasi sekolah dan pencapaian tujuan pendidikan (Siagin, 2000).

Dalam upaya meningkatkan prestasi siswa, penting bagi setiap guru untuk secara aktif memeriksa, menilai, dan memberikan umpan balik terhadap tugas-tugas siswa secepatnya.

Bimbingan dan Pembinaan

Disiplin Siswa Bimbingan adalah proses untuk membantu individu di dalam membuat keputusan hidup yang positif, hal ini diperlukan di rumah, sekolah, dan di lingkungan sosial serta di setiap individu berada. Secara khusus layanan bimbingan bertujuan untuk membantu siswa agar dapat tercapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir bimbingan pribadi; sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan bertanggung jawab. Personel pelaksana pelayanan bimbingan adalah segenap unsur yang terkait di dalam program pelayanan bimbingan dengan koordinator dari guru pembimbing konselor sebagai pelaksana. Secara umum, bimbingan yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut: (1)Pilihan bidang studi, (2)Penyesuaian kepada situasi sekolah, (3) Kesukaran belajar, (4)Kesukaran yang bertalian dengan keluarga dan lingkungan, (5)Gagal dalam bidang studi tertentu, (6)Kebutuhan dan kesempatan rekreasi, (7)Kurang minat terhadap bidang studi tertentu, (8) Kurang harga diri, (9) Hambatan-hambatan fisik, mental, emosi dan penyesuaian murid, (10) Pilihan pekerjaan penyesuaian waktu senggang, (11) Pertentangan antara ambisi dan kesanggupan siswa. Selain Bimbingan, Manajemen Kesiswaan juga melakukan pembinaan

disiplin siswa. Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama yang melibatkan orang banyak. Disiplin merupakan kepatuhan kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma, dan lain sebagainya. Menurut asal-usul kata disiplin berasal dari kata “discipline” yakni seorang yang belajar dari satu secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pimpinan dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Disiplin sekolah ialah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk dapat berperilaku sesuai dengan norma, peraturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Disiplin siswa dimaksudkan untuk mengarahkan siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai kapasitas dan kemampuan bakat dan minat serta menjadi pribadi yang utuh sebagai makhluk individu dan sosial, cerdas, terampil dan bermoral. Jadi kedisiplinan siswa adalah sikap seorang murid yang patuh atau tunduk terhadap peraturan yang ada di lingkungan (sekolah). Jadi kedisiplinan siswa adalah kepatuhan dan ketaatan terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Monitoring

Monitoring adalah suatu proses pemantauan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan suatu kegiatan yakni manajemen kesiswaan. Kegiatan monitoring adalah suatu kegiatan memonitor atau mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah; dalam hal ini difokuskan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa (Hasbullah, 2006). Kegiatan monitoring ini dapat dilakukan secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan monitoring secara tidak langsung dengan mendengarkan laporan dari orang yang terlibat dalam kegiatan.

Majemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa

Peserta didik merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap semua hal yang berkaitan dengan Sekolah. Salah satunya, peserta didik akan berpengaruh terhadap eksistensi sebuah sekolah. Biasanya, Sekolah yang peserta didiknya tergolong banyak maka pandangan masyarakat terhadap Sekolah itu sangat positif, dan sebaliknya jika sebuah Sekolah jumlah peserta didiknya sangat minim, maka sekolah tersebut akan di pandang negatif oleh masyarakat. Hal ini dapat di lihat dari segi hasil yang di ciptakan oleh siswa-siswa tersebut. Hal ini di buktikan dengan banyaknya orang tua yang memasukkkan anak-anaknya ke sekolah yang telah banyak mencetak hasil belajar yang bagus, baik hasil belajar di bidang akademik, maupun non akademik. Hal tersebut dimaksudkan agar anak-anak mereka juga berhasil mencetak prestasi, setidaknya dalam hal meningkatkan kemampuan belajarnya.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah (Sulistiyorini, 2009). Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan peserta didik melainkan meliputi aspek yang lebih luas secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di sekolah. Salah satu yang menjadi fokus manajemen kesiswaan adalah bagaimana siswa bisa mengembangkan bakat dan minatnya agar nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa sehingga dapat mencetak prestasi.

Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik akan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah. Menurut Badrudin, 2014, Secara khusus, manajemen peserta didik bertujuan untuk : a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor peserta didik Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik. b. Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik . c. Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-citanya

Peran Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar

Peran guru sangat penting, dari mulai perencanaan sampai kelulusan atau alumni. Di antara peran guru yaitu:

- (1) Pengelola, baik di dalam kelas atau di luar kelas. Guru memikirkan peserta didik dari awal hingga peserta didik lulus;
- (2) Guru selalu memberikan informasi mengenai segala sesuatu yang diperlukan peserta didik baik di dalam kelas, maupun di luar kelas;
- (3) Guru memberikan semangat kepada para peserta didik dengan membimbing dan pembinaan;
- (4) Memberikan kebutuhan para peserta didik;
- (5) Guru memberikan pembelajaran dan model yang baik bagi peserta didik;
- (6) Guru memberikan pembinaan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik;
- (7) Guru memberikan bantuan untuk dapat mengevaluasi dan menilai peserta didik;
- (8) Guru memberikan bantuan untuk memperbaiki dan menilai proses pembelajarannya;
- (9) Dalam kegiatan belajar mengajar, guru selalu memberikan media yang menarik dalam pembelajaran;
- (10) Guru memberikan materi yang dibutuhkan peserta didik;
- (11) Memberikan kemudahan dan bantuan atas permasalahan peserta didik; dan
- (12) Memberikan penilaian baik dan buruk kepada peserta didik (Aliyyah, 2019).

Peran manajemen kesiswaan terhadap peningkatan prestasi belajar adalah keterlibatan usaha pengaturan terhadap siswa mulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus terhadap hasil dari suatu kegiatan yang telah

dikerjakan oleh siswa Manajemen kesiswaan termasuk berperan salah satu substansi manajemen pendidikan, maka manajemen kesiswaan (Firmanto, 2017) menduduki posisi strategis, karena layanan sentral pendidikan baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada di luar institusi persekolahan, tertuju pada peserta didik. Semua kegiatan pendidikan baik yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana prasarana, dan hubungan sekolah dengan masyarakat, senantiasa diupayakan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang andal, baik, dan bermutu.

Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar

Manajemen kesiswaan memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil Pengujian yang dilakukan oleh Firmanto “Pengaruh Manajemen kesiswaan dalam mewujudkan prestasi siswa” menjelaskan bahwa secara kualifikasi gambaran hubungan manajemen kesiswaan memiliki hubungan yang kuat artinya keberhasilan belajar siswa harus didukung dan dipertahanan oleh manajemen kesiswaan, sehingga dapat mencapai prestasi belajar siswa secara langsung ataupun tidak langsung. Keberhasilan penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah), akan sangat tergantung pada manajemen kesiswaan, karena manajemen kesiswaan ini akan memberikan kontribusi yang tinggi dan memberikan dukungan yang kuat terhadap komponen-komponen lain di dalam pencapaian tujuan sekolah, artinya baik buruknya manajemen kesiswaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa (Nasihin, 2011).

Manajemen Kesiswaan sangat berpengaruh terhadap layanan yang mana pemusatan perhatian pada pengaturan dan pengawasan siswa di kelas dan luar kelas. Seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan (Nurmadiyah, 2016).

Simpulan

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dapat memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Peran manajemen kesiswaan berkenaan dengan manajemen akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana prasarana, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Apabila Sekolah memiliki banyak peminat atau banyak peserta didik, maka nilai sekolah tersebut akan naik, begitu juga sebaliknya. Manajemen

kesiswaan sangat berpengaruh baik itu didalam dan diluar sekolah, seperti pembelajaran, sarana prasana, dan kegiatan lomba yang diadakan baik diluar sekolah. Dalam penelitian dimasa mendatang bisa lebih memperdalam tentang manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar siswa atau mungkin penelitian selanjutnya bisa menganalisis sarana dan prasana terhadap keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar sudah menjadi tanggung jawab sekolah. Tetapi apabila pelaksanaan manajemen kesiswaan sudah bagus dilaksanakan tanpa ada bimbingan atau perhatian dari orang tua sama saja tujuan yang diinginkan tidak dapat sepenuhnya tercapai. Diharapkan semua dapat membantu pencapaian keberhasilan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Imron, A., & Burhanudin. (2003). *Manajemen Peserta Didik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Imron. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mølstad, C. E., & Karseth, B. (2016). National curricula in Norway and Finland: The role of learning outcomes. *European Educational Research Journal*, 15(3), 329-344.
- Nasihin, Sukarti dan Sururi. (2011). *Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*. Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 135-142.
- Popenici, S., & Millar, V. (2015). *Writing Learning Outcomes. A practical guide for academics*. University of Melbourne, Australia.
- Purnomo, S. (2017). *Program studi manajemen pendidikan islam pascasarjana institut agama islam negeri purwokerto 2017*.
- Suharsimi Arikunto, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: aditya Media, 2008
- Sjukur, Sulihin B. "Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK." *Jurnal pendidikan vokasi* 2.3 (2012).
- Runtu, P. S., & Kalalo, R. R. (2021). *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit NEM.
- Melianti, E. O., Giatman, M., & Ernawati, E. (2023). Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 4(3), 1007-1013.
- Yasir, M., Widodo, J., & Ashar, A. (2021). Islamic Law and National Law (Comparative Study of Islamic Criminal Law and Indonesian Criminal Law). *Al Hurriyah: Jurnal Hukum Islam*, 6(2), 167-181.
- Kusairi, K., Zainudin, Z., & Ashar, A. (2023). MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ DI SMP AL MUHAMMAD. *Al Fattah Ejournal Sma Al Muhammad Cepu*, 3(03), 16-27.